

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR PERIODE 2020-2023**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Siti Vanya Daveisha

No. Mahasiswa: 20312524

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR
PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama: Siti Vanya Daveisha

No. Mahasiswa: 20312524

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Bandung, 24 Desember 2025

Penulis,



(Siti Vanya Daveisha)

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Infrastruktur Periode 2020-2023

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Siti Vanya Daveisha

No. Mahasiswa: 20312524

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 24 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



(Dra. Marfuah M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2020-2023**

Disusun oleh : SITI VANYA DAVEISHA

Nomor Mahasiswa : 20312524

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 20 Januari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rida dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Infrastruktur Periode 2020-2023”.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat doa, bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, kakak, adik, dan keluarga besar penulis yang selalu memberi doa dan dukungan.
2. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing penulis dengan sabar dan memberi arahan, ilmu, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana.

7. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Akuntansi yang sudah mengajarkan ilmu selama perkuliahan.
8. Vadina, Adelia, Ferizka, Vito, Adul, dan teman-teman angkatan 2020 yang sudah menemani masa perkuliahan di UII.
9. Shavira, Rafida, Nurin, Alvian, Khalid, Dean, Rafli, Fadhil, dan Oryza yang sudah menemani penulis sejak SMP.
10. Seluruh pihak yang memberi doa dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Penulis,



Siti Vanya Daveisha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Akademis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2 Profitabilitas.....	9
2.1.3 Likuiditas	9
2.1.4 <i>Leverage</i>	10
2.1.5 <i>Capital Intensity</i>	10
2.1.6 Ukuran Perusahaan	11
2.1.7 Agresivitas Pajak	12
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	13
2.3 Hipotesis Penelitian.....	15
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	15
2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	15

2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	16
2.3.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	17
2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	17
2.4 Kerangka Pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Populasi dan Sampel	19
3.2 Metode Pengumpulan Data	19
3.3 Variabel.....	20
3.3.1 Variabel Independen	20
3.3.1.1 Profitabilitas.....	20
3.3.1.2 Likuiditas	20
3.3.1.3 <i>Leverage</i>	20
3.3.1.4 <i>Capital Intensity</i>	21
3.3.1.5 Ukuran Perusahaan	21
3.3.2 Variabel Dependen.....	21
3.4 Metode Analisis Data	22
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	22
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	22
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	22
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	23
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	23
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	23
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	24
3.4.3.1 Uji T	24
3.4.3.2 Uji F	25
3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	25
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	26
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	26
4.3 Analisis Asumsi Klasik.....	30
4.3.1 Uji Normalitas	30
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	30
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	31
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	32

4.4 Analisis Regresi Berganda.....	32
4.4.1 Uji T.....	33
4.4.2 Uji F.....	36
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	36
4.5 Pembahasan.....	37
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	37
4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	38
4.5.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	39
4.5.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	40
4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Implikasi Penelitian.....	43
5.3 Keterbatasan Penelitian	44
5.4 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	26
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	27
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	30
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	32
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	33
Tabel 4.7 Hasil Uji F	36
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Infrastruktur di BEI.....	49
Lampiran 2 Tabulasi Data	51
Lampiran 3 Hasil Olah Data SPSS	57

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Karakteristik perusahaan yang diuji dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan. Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling* sehingga diperoleh 123 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *capital intensity* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: agresivitas pajak, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *capital intensity*, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm characteristics on tax aggressiveness in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The firm characteristics examined in this study include profitability, liquidity, leverage, capital intensity, and firm size. Tax aggressiveness is measured using the Effective Tax Rate (ETR). This study employs secondary data obtained from companies' financial statements. The sample is selected using a purposive sampling method, resulting in 123 observations. The data are analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that profitability has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Liquidity and leverage do not have a negative and significant effect on tax aggressiveness, while capital intensity and firm size do not have a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: tax aggressiveness, profitability, liquidity, leverage, capital intensity, firm size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan program yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dalam pelaksanaannya, pendapatan negara dibutuhkan untuk mendanai pengembangan infrastruktur, fasilitas umum, dan pelayanan publik (Mardiasmo, 2018). Indonesia menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran keuangan negara dalam suatu periode tertentu. Sumber pendapatan APBN berasal dari penerimaan pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan penerimaan hibah (Tampubolon, 2021). Menurut Khafifah (2021), lebih dari 80% pendapatan APBN berasal dari pajak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa serta tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Menurut Waluyo (2020), pajak mempunyai kontribusi yang penting karena merupakan pemasukan terbesar APBN untuk digunakan dalam pembangunan nasional agar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pajak perlu digunakan secara optimal dan dipertanggungjawabkan dalam penggunaannya (Anggraeni dan Hastuti, 2020).

Menurut Kamalina (2024) dalam situs ekonomi.bisnis.com, Bank Dunia mengutarakan bahwa satu dari empat perusahaan di Indonesia melakukan

penghindaran pajak karena pajak dianggap sebagai beban yang besar bagi perusahaan. PT Wijaya Karya merupakan salah satu perusahaan infrastruktur yang tersandung kasus penunggakan pajak sebesar Rp9,29 miliar dan diduga memanipulasi rasio aset, laba, atau rugi dalam laporan keuangan selama beberapa periode sejak tahun 2016, sebagaimana dilansir oleh Baderi (2023) pada neraca.co.id.

Pemerintah menganggap pembayaran pajak sebagai salah satu pendapatan negara terbesar, namun perusahaan memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Perbedaan pendapat tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Tampubolon, 2021). Agresivitas pajak lebih diminati oleh perusahaan karena dapat mengurangi beban pajak secara legal dibandingkan dengan melakukan penghindaran pajak secara ilegal. Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan merencanakan perpajakan dengan meminimalkan jumlah yang harus dibayarkan.

Landasan teori utama dalam penelitian ini adalah teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan. Menurut Scott (2017) teori keagenan dapat menjelaskan hubungan antara manajemen dan agresivitas pajak yang dapat mengakibatkan konflik karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak. Karakteristik perusahaan

merupakan ciri khas suatu perusahaan yang dapat diukur *menggunakan* rasio dalam laporan keuangan seperti profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan sebagainya. Karakteristik perusahaan tersebut yang akan menentukan perlakuan perusahaan dalam melaksanakan agresivitas pajak dalam mengurangi beban pajak yang perlu dibayarkan (Saputri dan Handayani, 2023).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin besar pendapatan perusahaan maka semakin besar pajak yang perlu dibayarkan. Penelitian oleh Dianawati dan Agustina (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Aris *et al.* (2022) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian oleh Pratama dan Suryarini (2020) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, namun Khafifah (2021) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik sehingga mempunyai pembayaran pajak yang tinggi juga. Penelitian oleh Dianawati dan Agustina (2020) dan Tampubolon (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage yang tinggi mempunyai dampak terhadap biaya utang akibat beban bunga pinjaman. Hal tersebut dapat membuat perusahaan untuk

mengurangi beban pajak. Penelitian oleh Dianawati dan Agustina (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Capital intensity merupakan rasio yang menjelaskan aktivitas investasi perusahaan terhadap aset tetap dan persediaan yang dapat menentukan pembayaran pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aris *et al.* (2022) dan Suryarini *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Sugeng *et al.* (2020) memaparkan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan Apriyanti dan Arifin (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif.

Ukuran perusahaan dapat menilai skala klasifikasi perusahaan, salah satunya ukuran aset. Semakin besar aset perusahaan, maka semakin tinggi produktivitas dan pendapatan perusahaan, hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pajak yang perlu dibayarkan. Penelitian Rahayu dan Suryarini (2021) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi agresivitas pajak, hal tersebut bertolak belakang dengan Aris *et al.* (2022) yang hasilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak dan penelitian oleh Saputri dan Handayani (2023) yang menghasilkan pengaruh positif.

Hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ketidakkonsistenan sehingga membuat penulis bermotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan mengembangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Agustina (2022) dalam mencari efek profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian tersebut adalah penambahan dua variabel independen yaitu *capital intensity* dan ukuran perusahaan, serta penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. Objek penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, judul penelitian penulis adalah “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Infrastruktur Periode 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi mahasiswa akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan teori baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan sehingga mengurangi kegiatan agresivitas pajak. Pemerintah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mempertimbangkan peraturan dan kebijakan pajak yang efektif untuk pendapatan negara.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bagian dalam sistematika penulisan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan disajikan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendasarkan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang merupakan hubungan antara prinsipal sebagai pihak yang mengontrak dan agen sebagai pihak yang dikontrak (Sari, 2019). Dalam perusahaan, pemilik sering bertindak sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk menjalankan perusahaan dalam bekerja meraih tujuan yang diharapkan, namun hubungan ini tidak selalu berjalan searah. Manajer memiliki akses informasi yang lebih besar mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga dapat muncul tindakan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kepentingan pemilik. Kondisi inilah yang menimbulkan *agency problem* (Khafifah, 2021).

Scott (2017) menjelaskan bahwa *agency problem* sering terjadi ketika manajer memiliki kebebasan pengambilan keputusan yang besar, tetapi pengawasan dari pemilik atau pihak eksternal terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan menerapkan mekanisme pengawasan, insentif manajerial, serta kontrol internal yang bertujuan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik.

Dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan, teori keagenan banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajer mengambil keputusan yang

dianggap paling menguntungkan bagi dirinya atau pihak tertentu, meskipun tidak selalu menguntungkan bagi prinsipal.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan operasional perusahaan sehingga mampu menciptakan keuntungan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Pratama dan Suryarini (2020), profitabilitas menjelaskan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasi jangka panjang.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan tersedia untuk melunasi liabilitas yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2019), likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan

karena perusahaan dengan likuiditas baik akan mampu mempertahankan kelancaran operasionalnya.

Menurut Brigham dan Houston (2018), likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya secara optimal, sedangkan likuiditas rendah dapat menunjukkan potensi masalah dalam pembayaran kewajiban.

2.1.4 Leverage

Leverage menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan aset. Menurut Brigham dan Houston (2018), *leverage* merupakan salah satu indikator struktur permodalan perusahaan yang dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan karena *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber dana eksternal untuk mendanai aktivitas operasional maupun investasi. *Leverage* mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan, di mana perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar dibanding perusahaan dengan *leverage* rendah, namun *leverage* juga dapat memberikan manfaat terkait pendanaan dan manajemen arus kas perusahaan (Brigham dan Houston, 2018).

2.1.5 Capital Intensity

Capital intensity menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap, seperti bangunan, mesin, peralatan, dan kendaraan. Industri tertentu, seperti sektor infrastruktur,

umumnya memiliki *capital intensity* tinggi karena membutuhkan aset tetap besar untuk mendukung operasionalnya (Kieso *et al.*, 2018). Aset tetap menghasilkan beban penyusutan sehingga *capital intensity* sering digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan aset berwujud dalam kegiatan operasional perusahaan.

Capital intensity memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi umumnya memiliki struktur biaya yang lebih besar karena kebutuhan investasi yang berkelanjutan (Sugeng *et al.*, 2020).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala operasi, kapasitas aset, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Ghozali (2018), ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional bisnis, struktur manajerial, serta daya saing perusahaan dalam industri. Dewi dan Yasa (2020) menjelaskan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, keterlibatan pemangku kepentingan lebih luas, serta kemampuan lebih besar dalam mengakses sumber pendanaan.

Menurut Saputri dan Handayani (2023), ukuran perusahaan juga memberikan informasi mengenai stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam bertahan menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif. Perusahaan besar

cenderung memiliki daya tahan yang lebih baik serta pengelolaan risiko yang lebih kuat dibanding perusahaan kecil.

2.1.7 Agresivitas Pajak

Menurut Waluyo (2020), agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan untuk menekan kewajiban pajak melalui pemanfaatan kebijakan akuntansi maupun celah regulasi perpajakan secara legal. Agresivitas pajak dipandang sebagai bagian dari *tax planning* yang bertujuan untuk meningkatkan laba setelah pajak perusahaan. Tindakan ini tidak termasuk pelanggaran hukum seperti penggelapan pajak, namun sering berada pada “wilayah abu-abu” karena memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi atau celah dalam undang-undang perpajakan.

Perusahaan melakukan agresivitas pajak ketika manajemen menilai bahwa penghematan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, strategi ini juga membawa risiko, termasuk potensi pemeriksaan pajak, sanksi administrasi, maupun dampak terhadap reputasi perusahaan (Dianawati dan Agustina, 2020). Agresivitas pajak bukan hanya sebagai strategi pengurangan beban pajak, tetapi sebagai bagian dari keputusan manajer yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, struktur aset, tekanan *stakeholder*, dan ekspektasi pemilik perusahaan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Tabel di bawah ini menjabarkan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, acuan, dan pembanding terhadap penelitian oleh penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dianawati dan Agustina (2020)	The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressiveness with Corporate Governance as Moderating Variable	Variabel Dependen : • Agresivitas Pajak Variabel Independen : • Profitabilitas • Likuiditas • <i>Leverage</i> Variabel Moderasi : - <i>Corporate Governance</i>	Profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2	Tampubolon (2021)	The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies	Variabel Dependen : • Agresivitas Pajak Variabel Independen : • Likuiditas • <i>Leverage</i> • Profitabilitas	Likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3	Rahayu dan Suryarini (2021)	The Effect of CSR Disclosure, Firm Size, Capital Intensity, and Inventory	Variabel Dependen : • Agresivitas Pajak Variabel Independen : • <i>CSR Disclosure</i> • Ukuran Perusahaan	<i>CSR Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan,

		Intensity on Tax Aggressiveness	• <i>Capital Intensity</i> • <i>Inventory Intensity</i>	<i>capital intensity</i> , dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4	Dewi dan Yasa (2020)	The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness	Variabel Dependen : • Agresivitas Pajak Variabel Independen : • Karakteristik Eksekutif • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • <i>Capital Intensity</i> • Ukuran Perusahaan	Karakteristik eksekutif, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
5	Apriyanti dan Arifin (2021)	Tax Aggressiveness Determinants	Variabel Dependen : • Agresivitas Pajak Variabel Independen : • <i>Capital Intensity</i> • <i>Inventory Intensity</i> • <i>CSR Disclosure</i> • Komisaris Independen • Komite Audit	<i>Capital intensity</i> , <i>inventory intensity</i> , dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. <i>CSR Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komite audit berpengaruh

				negatif terhadap agresivitas pajak.
--	--	--	--	-------------------------------------

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam teori keagenan, perusahaan dengan laba tinggi dapat menciptakan tekanan bagi manajer untuk mempertahankan tingkat keuntungan tersebut dengan melakukan efisiensi pajak sebagai salah satu strategi yang digunakan.

Menurut Pratama (2020), perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi berpotensi mendapat beban pajak yang besar sehingga manajer mencari strategi untuk menekan pembayaran pajak. Hal tersebut karena pajak mengurangi laba bersih, manajer akan bertindak untuk mengurangi beban pajak agar kinerja keuangan terlihat lebih baik bagi pemilik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam teori keagenan, kondisi likuiditas dapat memengaruhi cara manajer dalam mengelola keuangan perusahaan dan tindakan dalam pembayaran pajak.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban, termasuk pajak. Hal tersebut dapat membuat manajer

untuk tidak melakukan agresivitas pajak karena tidak adanya tekanan likuiditas yang memerlukan untuk menghemat kas (Tampubolon, 2021). Manajer juga dapat memilih untuk membayar pajak sesuai aturan demi menghindari risiko pemeriksaan pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi mendapatkan pengawasan lebih besar dari pihak kreditur serta memiliki beban bunga yang tinggi. Beban bunga tersebut dapat menjadi *tax shield* karena dikurangkan dari laba kena pajak (Dewi dan Yasa, 2020). Sehingga, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi tidak membutuhkan strategi agresivitas pajak.

Menurut teori keagenan, manajer pada perusahaan yang memiliki utang tinggi akan cenderung lebih berhati-hati untuk melakukan tindakan berisiko seperti agresivitas pajak karena berhadapan dengan pemilik dan kreditur terhadap keberlangsungan perusahaan (Khafifah, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.3.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity mencerminkan tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Apriyanti dan Arifin (2021), perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi cenderung melakukan penghematan pajak karena penyusutan merupakan biaya non-kas yang sah secara akuntansi.

Dalam teori keagenan, manajer dapat memanfaatkan peluang “legal” melalui penyusutan dalam struktur aset untuk meminimalkan kewajiban pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

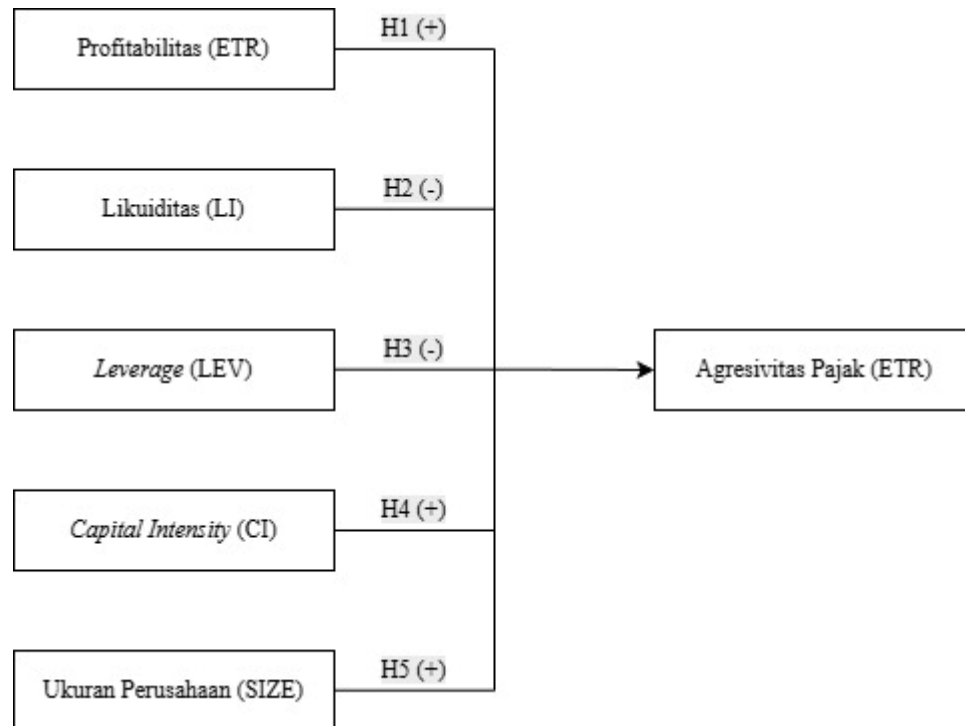
Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi, jumlah aset, serta kapasitas perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan untuk menyusun strategi perpajakan yang lebih terstruktur karena memiliki akses terhadap konsultan pajak profesional (Ghozali, 2018).

Dalam teori keagenan, perusahaan yang besar menghadapi tekanan dari pemilik untuk mencapai efisiensi dan mempertahankan profitabilitas. Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan agresivitas pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan, berikut kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan menggunakan populasi perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 hingga tahun 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menetapkan beberapa kriteria yang sudah ditentukan agar mendapat sampel yang sesuai dan relevan. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2020-2023.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan telah diaudit dan mempunyai data yang lengkap.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.3 Variabel

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Perhitungan yang digunakan dalam profitabilitas yaitu rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Apriyanti dan Arifin (2021), rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, oleh karena itu rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perhitungan likuiditas menggunakan *Current Ratio* yang dirumuskan dalam penelitian oleh Dianawati dan Agustina (2020) adalah sebagai berikut:

$$LI = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

3.3.1.3 Leverage

Leverage menggambarkan penggunaan utang perusahaan untuk pendanaan. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* yang

dirumuskan dalam penelitian oleh Dewi dan Yasa (2020) adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

3.3.1.4 Capital Intensity

Menurut Kieso *et al.* (2018), *Capital Intensity* menunjukkan seberapa banyak jumlah investasi aset tetap dan persediaan dalam total aset perusahaan, sehingga perumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$CI = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

3.3.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala operasi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Rahayu dan Suryarini (2021), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (Total\ Aset)$$

3.3.2 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak yang masih berada dalam batas legal agar mendapat keuntungan secara maksimal (Waluyo, 2020).

Perhitungan agresivitas pajak menggunakan ETR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji sampel. Statistik deskriptif merupakan salah satu bagian dari statistik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data agar dapat dipahami dengan memberikan keterangan terhadap suatu keadaan. Salah satu distribusi frekuensi statistik deskriptif adalah ukuran nilai pusat data yang mencakup rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* yang menyatakan jika data nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dianggap normal, sedangkan data yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dianggap tidak normal. Uji normalitas juga dapat mengidentifikasi jika terdapat data ekstrem atau outlier yang dapat memengaruhi hasil analisis.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan digunakan untuk menyatakan variabel independen bebas dari multikolinearitas. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel maka model regresi akan dinyatakan baik. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menyatakan jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji adalah *scatter plot* yang digunakan dalam penelitian ini. *Scatter plot* menampilkan hubungan antara residual dengan nilai regresi dengan menggunakan grafik untuk menunjukkan penyebaran residual.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji korelasi pada model regresi linier antara periode t dengan periode sebelumnya. Jika tidak terjadi autokorelasi maka model regresi akan dinyatakan baik. Pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) yang menyatakan jika $DW < 1$ atau

DW > 3 maka terjadi autokorelasi, jika DW pada rentang 1 – 3 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 LI + \beta_3 LEV + \beta_4 CI + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR	: Agresivitas pajak
α	: Konstanta
β	: Koefisien variabel
ROA	: Profitabilitas
LI	: Likuiditas
LEV	: <i>Leverage</i>
CI	: <i>Capital intensity</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
ε	: <i>Error</i>

3.4.3.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *p-value* yang digunakan adalah 0,05 sebagai dasar penentuan signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari

0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.2 Uji F

Uji F digunakan dalam mengetahui kevalidan model regresi yang digunakan. Penilaian digunakan menggunakan model ANOVA, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap layak dan lolos uji kesesuaian, namun jika nilai lebih dari 0,05 maka model regresi dianggap tidak layak dan tidak lolos uji kesesuaian.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi, sedangkan semakin kecil nilai R^2 maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dirilis pada periode 2020-2023. Pemilihan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan populasi penelitian merupakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel didapatkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Tabel 4.1 memuat detail mengenai pemilihan data sampel.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.	69
Perusahaan infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2020-2023.	(15)
Perusahaan infrastruktur yang menyatakan laporan keuangan dalam dolar.	(4)
Perusahaan infrastruktur yang laporan keuangannya tidak lengkap.	(3)
Jumlah perusahaan infrastruktur yang memenuhi kriteria.	47
Jumlah periode yang digunakan.	4
Total Sampel	188
Data outlier.	(65)
Total Sampel Penelitian	123

Sumber: Data yang diolah oleh penulis.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan ukuran nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimum, dan standar deviasi dari kumpulan data yang diolah. Pada

penelitian ini, perhitungan analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	123	-.07	.12	.04	.04
LI	123	.14	3.69	1.21	.88
LEV	123	.08	1.07	.52	.20
CI	123	.00	.91	.39	.31
SIZE	123	12.42	32.19	23.89	5.59
ETR	123	-.23	.42	.12	.13
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berikut penjelasan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2:

1. Nilai minimum dari profitabilitas sebesar $-0,07$ yang merupakan tingkat profitabilitas paling rendah dari perusahaan sampel. Nilai maksimum profitabilitas sebesar $0,12$ yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tertinggi dari perusahaan sampel. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan pada periode 2020–2023 adalah sebesar $0,04$ dengan standar deviasi sebesar $0,04$. Nilai tersebut berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar $0,04$. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data. Variabel profitabilitas memiliki tingkat ukuran persebaran data sebesar $0,04$. Nilai standar deviasi yang sama dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas relatif merata antar perusahaan sampel.
2. Nilai minimum dari likuiditas sebesar $0,14$ yang merupakan kemampuan likuiditas paling rendah dari perusahaan sampel. Nilai maksimum likuiditas sebesar $3,69$ yang menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas tertinggi dari

perusahaan sampel. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan pada periode 2020–2023 adalah sebesar 1,21 dengan standar deviasi sebesar 0,88. Nilai tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki aset lancar sebesar 1,21. Variabel likuiditas memiliki tingkat ukuran persebaran data sebesar 0,88. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa likuiditas memiliki penyebaran data relatif rendah.

3. Nilai minimum dari *leverage* sebesar 0,08 yang merupakan tingkat penggunaan utang paling rendah dari perusahaan sampel. Nilai maksimum *leverage* sebesar 1,07 yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tertinggi memiliki proporsi utang sebesar 1,07. Nilai rata-rata *leverage* perusahaan pada periode 2020–2023 adalah sebesar 0,52 dengan standar deviasi sebesar 0,20. Nilai tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan membiayai asetnya dengan utang sebesar 0,52. Variabel *leverage* memiliki tingkat ukuran persebaran data sebesar 0,20. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *leverage* memiliki penyebaran data relatif rendah.
4. Nilai minimum dari *capital intensity* sebesar 0,00 yang berarti terdapat perusahaan sampel yang hampir tidak memiliki investasi pada aset tetap. Nilai maksimum *capital intensity* perusahaan tertinggi memiliki proporsi aset tetap sebesar 0,91. Nilai rata-rata *capital intensity* perusahaan pada periode 2020–2023 adalah sebesar 0,39 dengan standar deviasi sebesar 0,31. Nilai tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan mengalokasikan aset tetap sebesar 0,39. Variabel *capital intensity* memiliki tingkat ukuran persebaran data sebesar 0,31.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki penyebaran data relatif rendah.

5. Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 12,42 yang berarti perusahaan dengan skala terkecil memiliki total aset yang relatif rendah. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,19 yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala terbesar memiliki total aset yang sangat besar. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada periode 2020–2023 adalah sebesar 23,89 dengan standar deviasi sebesar 5,59. Nilai tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel merupakan perusahaan dengan skala menengah. Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat ukuran persebaran data sebesar 5,59. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki penyebaran data relatif rendah.
6. Nilai minimum dari agresivitas pajak sebesar –0,23 yang merupakan nilai perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak terendah. Adapun nilai maksimum agresivitas pajak sebesar 0,42 yang menunjukkan perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak tertinggi. Nilai rata-rata agresivitas pajak perusahaan pada periode 2020–2023 adalah sebesar 0,12 dengan standar deviasi sebesar 0,13. Nilai tersebut berarti bahwa rata-rata tingkat agresivitas pajak perusahaan adalah sebesar 0,12. Variabel agresivitas pajak memiliki tingkat ukuran persebaran data sebesar 0,13. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa data agresivitas pajak cukup beragam, namun masih dalam batas yang wajar.

4.3 Analisis Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12217981
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.066
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.087

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,087. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

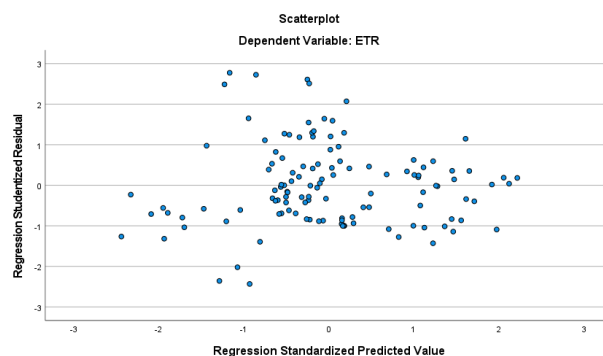
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.716	1.396
LI	.503	1.990
LEV	.603	1.659
CI	.604	1.655
SIZE	.617	1.620

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.5, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Nilai ini berarti bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *scatter plot*.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.307

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,307. Nilai ini berada pada rentang 1 sampai dengan 3. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.166	.097		1.709	.090
ROA	1.088	.325	.340	3.348	.001
LI	-.021	.018	-.140	-1.155	.250
LEV	-.046	.072	-.070	-.635	.527
CI	-.053	.046	-.126	-1.140	.257
SIZE	-.001	.003	-.032	-.296	.768

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, berikut model persamaan regresi pada penelitian ini:

$$\text{ETR} = 0.166 + 1.088 \text{ ROA} + (-0.021) \text{ LI} + (-0.046) \text{ LEV} \\ + (-0.53) \text{ CI} + (-0.001) \text{ SIZE}$$

4.4.1 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.7, maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t, variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,250. Koefisien regresi bernilai negatif, namun nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Meskipun arah pengaruh sesuai dengan hipotesis, pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t, variabel *leverage*

memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,046$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,527$. Koefisien regresi bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t, variabel *capital intensity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,053$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,257$. Koefisien regresi bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga arah pengaruh tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,001$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,768$. Koefisien regresi bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga arah pengaruh

tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak didukung.

4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.286	5	.057	3.676	.004 ^b
Residual	1.821	117	.016		
Total	2.107	122			

Sumber: Hasil olah data SPSS

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.9, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,099. Nilai ini berarti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 9,9%, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.368 ^a	.136	.099	.12476	1.307

Sumber: Hasil olah data SPSS

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Scott (2017) perusahaan dengan laba yang tinggi akan menghadapi beban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, di mana manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat baik di mata pemilik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk mempertahankan laba setelah pajak (Astutik dan Venusita, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astutik dan Venusita (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Toly *et al.* (2023) yang

menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan agresivitas pajak.

4.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ketidaksignifikanan pengaruh likuiditas dapat mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak melakukan agresivitas pajak, hal ini kemungkinan disebabkan karena keputusan pajak lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, struktur pendanaan, dan strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah juga belum tentu melakukan agresivitas pajak, karena adanya risiko sanksi dan tekanan kepatuhan dari otoritas pajak (Brigham dan Houston, 2018). Dalam perspektif teori keagenan, perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kemampuan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pajak, sehingga tidak terdapat tekanan bagi manajemen untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung mampu memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa harus melakukan agresivitas pajak (Tampubolon, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryarini *et al.* (2021) dan Tampubolon (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh

signifikan terhadap agresivitas pajak dan menyatakan bahwa perusahaan lebih mempertimbangkan risiko sanksi dan pengawasan dalam menentukan kebijakan pajaknya.

4.5.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Ketidaksignifikanan pengaruh *leverage* kemungkinan lebih disebabkan oleh faktor-faktor lain. Pertama, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi umumnya berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari kreditur. Pengawasan tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga transparansi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, sehingga manajemen membatasi untuk melakukan agresivitas pajak (Brigham dan Houston, 2018).

Kedua, perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung lebih fokus pada stabilitas keuangan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga perusahaan tidak terdorong untuk melakukan strategi agresivitas pajak. Akibatnya, meskipun *leverage* memiliki arah hubungan yang sesuai dengan hipotesis, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dianawati dan Agustina (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena adanya pengawasan dari pihak kreditur.

4.5.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian sejalan dengan Suryarini *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar justru meningkatkan tingkat transparansi perusahaan, karena aset tersebut mudah dilacak dan diaudit. Kondisi ini membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan praktik agresivitas pajak, sehingga *capital intensity* tidak menjadi faktor pendorong agresivitas pajak perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu dan Suryarini (2022) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keputusan agresivitas pajak lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajerial dan tekanan regulasi dibandingkan dengan struktur aset perusahaan. Karena itu, *capital intensity* tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menjelaskan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Penelitian oleh Pratama dan Suryarini (2020) juga menjelaskan bahwa aset tetap pada perusahaan lebih berfungsi sebagai sarana operasional utama perusahaan, bukan sebagai instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan agresivitas pajak.

4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan tingkat agresivitas pajak

perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sugeng *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mencerminkan kecenderungan agresivitas pajak karena perusahaan besar menghadapi *reputational cost* yang lebih tinggi apabila terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Risiko reputasi tersebut membuat perusahaan besar cenderung menghindari strategi agresivitas pajak yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi citra perusahaan.

Penelitian oleh Toly *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa skala perusahaan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan agresivitas pajak, melainkan lebih ditentukan oleh kebijakan manajerial dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Rahayu dan Suryarini (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena tingginya tingkat pengawasan terhadap ukuran perusahaan besar mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam menerapkan kebijakan perpajakan untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko sanksi, sehingga kecenderungan melakukan agresivitas pajak menjadi lebih rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.
Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.
2. Likuiditas tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama yang membuat perusahaan melakukan agresivitas pajak.
3. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang tidak mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak karena pengawasan kreditur.
4. *Capital intensity* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap lebih mempunyai fungsi sebagai sarana operasional dibandingkan menjadi pendorong praktik agresivitas pajak.

5. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan mencerminkan reputasi terhadap public sehingga tidak menentukan praktik agresivitas pajak.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, implikasi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan karakteristik perusahaan lainnya tidak berpengaruh signifikan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi perlu lebih memperhatikan kebijakan perpajakannya agar tidak hanya berorientasi pada efisiensi pajak, tetapi juga tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan diharapkan dapat mengelola perencanaan pajak secara lebih baik untuk meminimalkan risiko sanksi dan dampak negatif terhadap reputasi perusahaan.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Bagi investor dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan agresivitas pajak. Oleh karena itu, investor dan pemangku kepentingan diharapkan tidak hanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan indikator keuangan, tetapi juga mempertimbangkan kebijakan

perpajakan dan tingkat kepatuhan perusahaan sebagai bagian dari penilaian risiko dan keberlanjutan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji agresivitas pajak, khususnya terkait peran profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar karakteristik keuangan serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2020–2023, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri atau periode waktu yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel karakteristik keuangan perusahaan sebagai variabel independen dan masing-masing variabel diukur menggunakan satu indikator, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang dapat memengaruhi agresivitas pajak perusahaan.
3. Penelitian ini tidak memasukkan faktor non-keuangan yang kemungkinan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan dari sektor industri yang lebih beragam serta jumlah sampel yang lebih banyak dengan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator atau rasio lain dalam mengukur karakteristik perusahaan maupun agresivitas pajak, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas pada hasil penelitian.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar karakteristik keuangan perusahaan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. P., & Hastuti, S. (2020). Does managerial ownership moderate the relationship between corporate social responsibility disclosure and tax aggressiveness? Evidence from mining companies in Indonesia. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 229–242. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.137>
- Apriyanti, H. W., & Arifin, M. (2021). Tax aggressiveness determinants. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 1–15. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jiafr/article/view/7412>
- Aris, M. A., Nabila, A., & Puspawati, D. (2022). The impact of corporate social responsibility, profitability, capital intensity, size company, and financial distress on tax aggressivity (Empirical study of manufacturing companies listed on the IDX in 2017–2019). *REAKSI: Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 383–393. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/22159>
- Astutik, D., & Venusita, L. N. H. (2020). The influence of CEO's demographic characteristics on tax aggressiveness in family firm. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.1-9>
- Bisnis Indonesia. (2024). *Laporan Bank Dunia: 1 dari 4 perusahaan Indonesia ogah bayar pajak*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241217/259/1825009/laporan-bank-dunia-1-dari-4-perusahaan-indonesia-ogah-bayar-pajak>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Dianawati, D., & Agustina, L. (2020). The effect of profitability, liquidity, and leverage on tax aggressiveness with corporate governance as moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41626>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khafifah, K. (2021). The influence of debt policies, profitability and corporate social disclosure responsibility on tax aggressivity. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 113–130. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7317>

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (16th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Neraca. (2023). *Kasus rekayasa keuangan PT WIKA sejak lama, BPKP menduga*. <https://www.neraca.co.id/article/181505/kasus-rekayasa-keuangan-pt-wika-sejak-lama-bpkp-menduga>
- Oktaviani, R. M., Wicaksono, K., Sunarto, S., & Srimindarti, C. (2022). The CEO characteristics factors toward tax aggressiveness of family companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 61–75. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.817>
- Payamta, P., Karimah, P., & Aryani, Y. A. (2023). Ownership structure and tax aggressiveness of tourism companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 246–263. <https://doi.org/10.20961/jab.v23i2.1107>
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). The role of independent commissioners in moderating the effect of capital intensity, inventory intensity, and profitability on tax aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 208–214. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42687>
- Rahayu, S., & Suryarini, T. (2021). The effect of CSR disclosure, firm size, capital intensity, and inventory intensity on tax aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 191–197. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51446>
- Saputri, R. T., & Handayani, Rr. S. (2023). Analysis of the effect of company characteristics and corporate governance on tax aggressiveness: Before and during the Covid-19 pandemic (Empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2019–2020). *REAKSI: Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 32–47. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/20702>
- Scott, W. R. (2017). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 78–87. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2021). The impact of CSR, capital intensity, inventory intensity, and intangible assets on tax aggressiveness. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624>

- Suyanto, S., Alfiani, H., Apriliyana, S., & Siciliya, A. (2021). Financial pressure, deferred tax expense, and tax aggressiveness: Audit committee as the moderation variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 180–195.
<https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.33953>
- Tampubolon, L. D. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on the tax aggressiveness of manufacturing companies. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 246–256. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.270>
- Toly, A. A., Sukintjo, F., & Kathrine, K. (2023). Pentingkah profil CEO dalam agresivitas pajak? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 256–267.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.19>
- Triwacananingrum, T., Wijaya, R., & Wijaya, G. M. (2022). Sustainability reporting and tax aggressiveness before and during COVID-19: GCG moderating variable. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 1–22.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2022.05>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>
- Waluyo. (2020). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Infrastruktur di BEI

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ACST	Acset Indonusa Tbk
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
CASS	Cardig Aero Services Tbk
CENT	Centratama Telekomunikasi Indo Tbk
CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
EXCL	XL Axiata Tbk
FREN	Smartfren Telecom Tbk
GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk
IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
ISAT	Indosat Tbk
JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
KBLV	First Media Tbk
KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk
KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk
LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
LINK	Link Net Tbk
META	Nusantara Infrastructure Tbk
MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk
MPOW	Megapower Makmur Tbk
MTPS	Meta Epsi Tbk
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk

OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk
PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
POWR	Cikarang Listrindo Tbk
PPRE	PP Presisi Tbk
PTDU	Djasa Ubersakti Tbk
PTPP	PP (Persero) Tbk
PTPW	Pratama Widya Tbk
RONY	Aesler Grup Internasional Tbk
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
TAMA	Lancartama Sejati Tbk
TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
TOTL	Total Bangun Persada Tbk
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
BTEL	Bakrie Telecom Tbk
ARKO	Arkora Hydro Tbk
MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
ASLI	Asri Karya Lestari Tbk
MTRA	Mitra Pemuda Tbk
BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk
FIMP	Fimperkasa Utama Tbk
KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk
PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk
SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk
BREN	Barito Renewables Energy Tbk
INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
KOKA	Koka Indonesia Tbk
MANG	Manggung Polahraya Tbk
DATA	Remala Abadi Tbk

Lampiran 2 Tabulasi Data

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	LI	Lev	CI	SIZE	ETR
ACST	2020	-0,44	0,84	0,89	0,94	-0,06	-16,27
	2021	-0,28	1,40	0,55	2,55	0,94	2,72
	2022	-0,21	1,15	0,68	1,69	0,52	3,23
	2023	-0,11	1,00	0,85	1,18	0,16	7,21
ADHI	2020	0,00	1,11	0,93	1,19	0,18	6,80
	2021	0,00	1,02	0,86	1,18	0,17	7,04
	2022	0,00	1,21	0,78	1,55	0,44	3,54
	2023	0,01	1,14	0,77	1,48	0,39	3,77
BALI	2020	0,02	0,62	0,53	1,18	0,16	7,27
	2021	0,04	0,71	0,53	1,34	0,29	4,56
	2022	0,04	0,66	0,50	1,33	0,28	4,67
	2023	0,03	0,33	0,54	0,61	-0,50	-1,21
BUKK	2020	0,09	1,19	0,43	2,77	1,02	2,72
	2021	0,09	1,20	0,37	3,29	1,19	2,76
	2022	0,07	1,28	0,39	3,29	1,19	2,76
	2023	0,08	1,00	0,46	2,19	0,78	2,79
CASS	2020	-0,04	0,63	0,69	0,91	-0,09	-10,12
	2021	0,09	0,83	0,63	1,32	0,28	4,78
	2022	0,17	1,01	0,55	1,84	0,61	3,02
	2023	0,22	1,34	0,46	2,89	1,06	2,72
CENT	2020	-0,07	0,22	0,68	0,33	-1,10	-0,30
	2021	-0,04	0,98	0,71	1,38	0,32	4,27
	2022	-0,11	1,84	1,03	1,79	0,58	3,08
	2023	-0,04	0,72	1,07	0,67	-0,40	-1,68
CMNP	2020	0,02	2,27	0,41	5,60	1,72	3,25
	2021	0,05	0,66	0,31	2,10	0,74	2,83
	2022	0,05	0,47	0,36	1,32	0,27	4,79
	2023	0,05	0,37	0,40	0,93	-0,07	-13,73
DGIK	2020	-0,01	1,42	0,42	3,42	1,23	2,78
	2021	0,01	1,59	0,36	4,47	1,50	2,98
	2022	0,01	1,35	0,33	4,12	1,42	2,91
	2023	0,03	1,56	0,31	5,04	1,62	3,12
EXCL	2020	0,01	0,40	0,72	0,56	-0,58	-0,96
	2021	0,02	0,37	0,72	0,51	-0,67	-0,76

	2022	0,01	0,39	0,70	0,56	-0,58	-0,97
	2023	0,01	0,36	0,70	0,51	-0,67	-0,76
FREN	2020	-0,04	0,31	0,68	0,46	-0,77	-0,60
	2021	-0,01	0,24	0,71	0,34	-1,07	-0,32
	2022	0,02	0,55	0,66	0,84	-0,18	-4,70
	2023	0,00	0,66	0,65	1,00	0,00	221,29
GHON	2020	0,09	0,33	0,19	1,74	0,55	3,14
	2021	0,09	0,30	0,30	1,02	0,02	42,84
	2022	0,08	0,32	0,32	0,97	-0,03	-31,58
	2023	0,07	0,31	0,39	0,81	-0,21	-3,77
GOLD	2020	0,04	4,28	0,08	50,58	3,92	12,89
	2021	0,04	3,55	0,10	37,17	3,62	10,28
	2022	0,04	3,03	0,08	37,28	3,62	10,30
	2023	0,04	1,80	0,09	19,65	2,98	6,60
HADE	2020	-0,16	5,09	0,12	43,70	3,78	11,57
	2021	-0,02	5,33	0,13	42,02	3,74	11,24
	2022	-0,02	6,03	0,12	51,31	3,94	13,03
	2023	-0,05	6,60	0,13	51,53	3,94	13,07
IBST	2020	0,01	1,16	0,40	2,86	1,05	2,72
	2021	0,01	2,81	0,31	9,05	2,20	4,11
	2022	0,00	1,95	0,38	5,18	1,65	3,15
	2023	0,00	1,79	0,37	4,89	1,59	3,08
IDPR	2020	-0,25	1,40	0,49	2,85	1,05	2,72
	2021	-0,10	1,20	0,59	2,05	0,72	2,85
	2022	0,00	1,27	0,59	2,16	0,77	2,81
	2023	0,02	1,29	0,61	2,12	0,75	2,82
IPCC	2020	-0,01	4,45	0,45	9,90	2,29	4,32
	2021	0,03	4,83	0,46	10,55	2,36	4,48
	2022	0,07	1,73	0,47	3,67	1,30	2,82
	2023	0,11	3,69	0,32	11,66	2,46	4,75
IPCM	2020	0,06	2,81	0,22	12,48	2,52	4,94
	2021	0,10	3,20	0,19	16,82	2,82	5,96
	2022	0,10	3,15	0,20	16,10	2,78	5,79
	2023	0,10	3,24	0,19	17,51	2,86	6,12
ISAT	2020	-0,01	0,42	0,79	0,53	-0,63	-0,85
	2021	0,11	0,40	0,84	0,48	-0,74	-0,65
	2022	0,05	0,52	0,72	0,72	-0,33	-2,18
	2023	0,04	0,45	0,71	0,64	-0,44	-1,45

JAST	2020	-0,13	0,67	0,51	1,31	0,27	4,88
	2021	-0,08	0,52	0,52	1,01	0,01	176,66
	2022	-0,07	0,98	0,38	2,60	0,96	2,72
	2023	0,01	1,07	0,36	3,01	1,10	2,73
JKON	2020	0,01	1,58	0,41	3,83	1,34	2,85
	2021	-0,01	2,14	0,36	5,93	1,78	3,33
	2022	0,05	1,95	0,34	5,80	1,76	3,30
	2023	0,06	1,95	0,31	6,39	1,85	3,44
JSMR	2020	0,00	0,72	0,76	0,94	-0,06	-15,45
	2021	0,01	0,86	0,75	1,15	0,14	8,11
	2022	0,03	1,02	0,72	1,42	0,35	4,06
	2023	0,05	0,35	0,70	0,50	-0,69	-0,72
KBLV	2020	0,00	0,03	0,86	0,03	-3,45	-0,01
	2021	-0,28	0,03	0,99	0,03	-3,42	-0,01
	2022	-0,22	0,35	1,32	0,26	-1,34	-0,20
	2023	-0,08	0,22	1,57	0,14	-1,97	-0,07
KETR	2020	0,07	4,58	0,45	10,23	2,33	4,40
	2021	0,08	8,40	0,52	16,27	2,79	5,83
	2022	0,04	7,99	0,46	17,34	2,85	6,08
	2023	0,04	2,80	0,57	4,93	1,60	3,09
LCKM	2020	0,03	10,65	0,09	124,13	4,82	25,75
	2021	0,01	11,74	0,08	144,28	4,97	29,02
	2022	0,00	14,53	0,07	213,86	5,37	39,86
	2023	0,00	25,40	0,04	679,59	6,52	104,21
LINK	2020	0,12	0,27	0,41	0,67	-0,39	-1,71
	2021	0,09	0,44	0,46	0,95	-0,05	-18,34
	2022	0,02	0,19	0,57	0,34	-1,09	-0,31
	2023	-0,04	0,24	0,66	0,37	-0,99	-0,37
META	2020	0,02	1,29	0,43	3,02	1,11	2,73
	2021	0,00	2,11	0,49	4,31	1,46	2,95
	2022	0,01	0,49	0,69	0,71	-0,34	-2,10
	2023	-0,05	3,77	0,15	25,95	3,26	7,97
MORA	2020	0,05	1,44	0,76	1,89	0,64	2,97
	2021	0,05	1,00	0,69	1,46	0,38	3,86
	2022	0,05	1,20	0,58	2,06	0,72	2,85
	2023	0,05	1,05	0,54	1,96	0,67	2,91
MPOW	2020	0,00	0,25	0,44	0,56	-0,58	-0,95
	2021	0,01	0,26	0,40	0,65	-0,43	-1,50

	2022	-0,05	0,24	0,38	0,63	-0,46	-1,37
	2023	-0,02	0,23	0,33	0,70	-0,36	-1,97
MTPS	2020	-0,06	3,40	0,36	9,44	2,25	4,21
	2021	-1,28	1,50	0,41	3,71	1,31	2,83
	2022	-0,35	1,01	0,48	2,08	0,73	2,84
	2023	-0,16	0,91	0,50	1,82	0,60	3,04
NRCA	2020	0,02	2,06	0,48	4,28	1,45	2,94
	2021	0,02	2,17	0,46	4,77	1,56	3,05
	2022	0,03	1,93	0,51	3,80	1,33	2,85
	2023	0,04	2,03	0,49	4,17	1,43	2,92
OASA	2020	-0,01	410,24	0,01	44779,79	10,71	4181,31
	2021	0,03	1026,01	0,00	383994,96	12,86	29863,39
	2022	0,01	0,14	0,73	0,19	-1,66	-0,11
	2023	0,00	8,17	0,12	66,29	4,19	15,81
PBSA	2020	0,06	3,23	0,24	13,64	2,61	5,22
	2021	0,11	3,33	0,25	13,19	2,58	5,11
	2022	0,16	3,23	0,25	13,06	2,57	5,08
	2023	0,24	3,11	0,25	12,48	2,52	4,94
PORT	2020	-0,03	1,13	0,60	1,88	0,63	2,98
	2021	-0,04	1,40	0,55	2,55	0,93	2,72
	2022	0,01	1,82	0,50	3,67	1,30	2,82
	2023	0,04	1,76	0,43	4,08	1,41	2,90
PPRE	2020	0,02	1,31	0,58	2,26	0,81	2,77
	2021	0,02	1,16	0,58	2,02	0,70	2,87
	2022	0,02	1,29	0,58	2,21	0,79	2,79
	2023	0,02	1,54	0,54	2,87	1,05	2,72
PTPP	2020	0,01	1,14	0,74	1,55	0,44	3,54
	2021	0,01	1,12	0,74	1,51	0,41	3,67
	2022	0,01	1,21	0,74	1,62	0,49	3,35
	2023	0,00	1,16	0,73	1,58	0,46	3,45
PTPW	2020	0,07	5,48	0,12	44,14	3,79	11,66
	2021	0,10	3,00	0,20	15,15	2,72	5,57
	2022	0,14	5,85	0,12	48,63	3,88	12,52
	2023	0,15	5,08	0,14	35,77	3,58	10,00
RONY	2020	-0,11	2,01	0,14	14,24	2,66	5,36
	2021	-0,08	1,60	0,17	9,24	2,22	4,16
	2022	-3,39	1,66	0,43	3,83	1,34	2,85
	2023	0,01	1,73	0,46	3,77	1,33	2,84

SSIA	2020	-0,01	1,61	0,44	3,63	1,29	2,81
	2021	-0,02	2,07	0,48	4,34	1,47	2,96
	2022	0,03	1,82	0,49	3,73	1,32	2,83
	2023	0,03	2,13	0,47	4,51	1,51	2,99
SUPR	2020	0,02	0,84	0,84	1,00	0,00	452,58
	2021	-0,01	0,72	0,72	0,99	-0,01	-84,83
	2022	0,10	0,34	0,52	0,65	-0,43	-1,50
	2023	0,11	0,28	0,42	0,67	-0,41	-1,64
TBIG	2020	0,03	0,23	0,75	0,31	-1,16	-0,27
	2021	0,04	0,36	0,77	0,47	-0,76	-0,62
	2022	0,04	0,41	0,75	0,55	-0,60	-0,91
	2023	0,03	0,34	0,74	0,47	-0,76	-0,62
TGRA	2020	0,01	0,64	0,19	3,29	1,19	2,76
	2021	0,02	1,06	0,22	4,86	1,58	3,07
	2022	0,01	0,99	0,23	4,37	1,48	2,96
	2023	-0,02	0,45	0,29	1,56	0,44	3,51
TLKM	2020	0,12	0,67	0,51	1,32	0,28	4,77
	2021	0,12	0,89	0,48	1,86	0,62	2,99
	2022	0,10	0,78	0,46	1,71	0,54	3,19
	2023	0,11	0,78	0,45	1,71	0,54	3,19
TOTL	2020	0,04	1,49	0,61	2,46	0,90	2,73
	2021	0,04	1,58	0,55	2,89	1,06	2,72
	2022	0,03	1,49	0,59	2,54	0,93	2,73
	2023	0,06	1,33	0,66	2,02	0,70	2,88
TOWR	2020	0,08	0,42	0,70	0,59	-0,53	-1,13
	2021	0,05	0,34	0,82	0,41	-0,88	-0,47
	2022	0,05	0,25	0,78	0,32	-1,13	-0,29
	2023	0,05	0,18	0,76	0,24	-1,43	-0,17
WEGE	2020	0,03	1,49	0,64	2,33	0,84	2,76
	2021	0,04	1,45	0,60	2,42	0,88	2,74
	2022	0,04	1,98	0,53	3,73	1,32	2,83
	2023	0,01	1,93	0,54	3,58	1,27	2,81
WIKA	2020	0,00	1,09	0,76	1,44	0,36	3,97
	2021	0,00	1,01	0,75	1,34	0,30	4,55
	2022	0,00	1,10	0,77	1,44	0,36	3,96
	2023	-0,12	0,80	0,85	0,94	-0,06	-14,48
WSKT	2020	-0,09	0,59	0,89	0,67	-0,40	-1,65
	2021	-0,02	1,56	0,85	1,83	0,61	3,02

	2022	-0,02	1,58	0,85	1,85	0,62	3,01
	2023	-0,04	0,99	0,88	1,13	0,12	9,11

Lampiran 3 Hasil Olah Data SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	123	-.07	.12	.04	.04
LI	123	.14	3.69	1.21	.88
LEV	123	.08	1.07	.52	.20
CI	123	.00	.91	.39	.31
SIZE	123	12.42	32.19	23.89	5.59
ETR	123	-.23	.42	.12	.13
Valid N (listwise)	123				

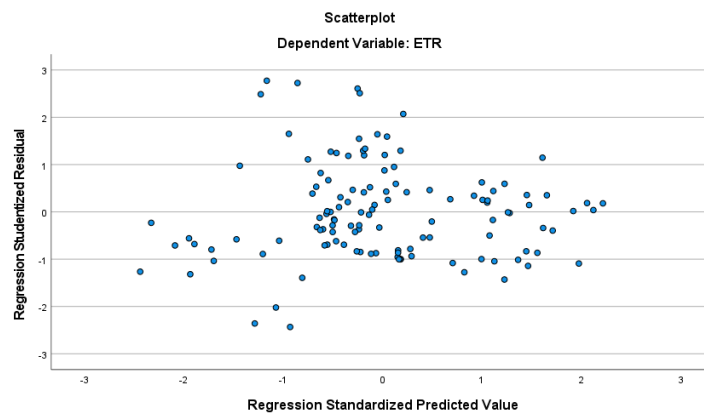
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	123
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.12217981
Most Extreme Differences	
Absolute	.075
Positive	.075
Negative	-.066
Test Statistic	.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.087

Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
ROA	.716	1.396
LI	.503	1.990
LEV	.603	1.659
CI	.604	1.655
SIZE	.617	1.620

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson

1.307

Hasil Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.166	.097		1.709	.090
ROA	1.088	.325	.340	3.348	.001
LI	-.021	.018	-.140	-1.155	.250
LEV	-.046	.072	-.070	-.635	.527
CI	-.053	.046	-.126	-1.140	.257
SIZE	-.001	.003	-.032	-.296	.768

Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.286	5	.057	3.676	.004 ^b
Residual	1.821	117	.016		
Total	2.107	122			

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.368 ^a	.136	.099	.12476	1.307